

PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN OPINION SHOPPING: PENGARUHNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Fitriana Nur'aini
Nursiam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: fn12891@gmail.com

ABSTRACT

In the business world, corporate survival is one of the indirect goals that a company must achieve. Company survival or going concern is an important indicator that business actors need to pay attention to, including those who determine decisions for investors. The purpose of this study is to examine the effect of profitability, leverage, liquidity, and shopping opinions on going concern audit opinion on property & real estate companies listed on the IDX in 2017-2019. The sampling method was purposive sampling according to predetermined criteria. The number of samples collected was 40 companies. The collected data were analyzed using descriptive statistical analysis. Testing the hypothesis in this study using logistic regression analysis with an overall model fit, assessing the feasibility of the model, assessing the coefficient of determination. The results showed that the variables of profitability, liquidity, and shopping opinion had no effect on the audit opinion on attention.

Keywords: profitability, leverage, likuidity, opinion shopping, going concern audit opinion

JEL classification: M42

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha kelangsungan hidup perusahaan

merupakan salah satu tujuan tidak langsung yang harus dicapai oleh perusahaan. *Going concern* merupakan indikator yang penting dan perlu diperhatikan para pelaku bisnis, termasuk penentuan keputusan berinvestasi bagi para investor (Putranto, 2018). Apabila opini *going concern* suatu perusahaan mengalami penurunan, maka berdampak terhadap turunnya reputasi perusahaan tersebut yang dapat mengakibatkan turunnya harga saham, kesulitan dalam mengajukan pinjaman kepada kreditur dan menurunnya kepercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan (Dewayanto, 2011) dalam Nugroho et al (2018). *Going concern* merupakan suatu kondisi di mana perusahaan tetap dapat beroperasi di masa depan, yang dipengaruhi faktor *financial* dan *non-financial* [Diyani, et al., 2016] dalam Putranto (2018).

Auditor bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2011). *Going concern* merupakan suatu hal yang penting dan terus ada bagi suatu organisasi. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi *going concern* harus terus diuji agar dalam keadaan yang tidak pasti dan terus berubah, status *going concern* dapat diprediksi.

Menurut Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) memperlihatkan bahwa realisasi investasi sektor perumahan, kawasan industri, dan ge-

dung perkantoran pada triwulan 1-2019 anjlok sekitar 32% dibandingkan periode sama 2018 sebesar Rp 27,6 triliun. Di sisi lain, kontribusi sektor perumahan, kawasan industri, dan gedung perkantoran terhadap total realisasi investasi juga menurun. Pada triwulan 1-2018, kontribusi sektor ini 14,9%, namun pada periode sama tahun ini melorot menjadi sekitar 9,7%. Sektor properti beberapa tahun terakhir termasuk dalam fase stagnasi, salah satu faktornya bersumber dari aksi *wait and see* para investor terhadap tahun politik yaitu pemilihan presiden (pilpres) dan pemilihan legislatif (pileg) pada 17 April 2019.

Salah satu faktor yang diduga dapat menentukan opini *going concern* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan tidak menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya [Indriastuti, 2016] dalam Putranto (2018). Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah *Leverage*. Menurut Benny dan Dwirandra (2016) Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.

Salah satu cara perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup kedepannya adalah dengan memperhatikan rasio likuiditas. Semakin rendah nilai *current ratio* membuktikan semakin kecil kemampuan entitas dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya semakin tingginya likuiditas, maka perusahaan dianggap mampu untuk melakukan kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menghindarkan dari penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor (Benny dan Dwirandra, 2016).

Mengingat pentingnya opini audit *going concern* perusahaan akan melakukan berbagai cara agar tidak terjadi penerbitan opini audit *going concern* salah satunya adalah *opinion shopping*. Penelitian yang dilakukan Lennox (2000) dalam Praptitorini dan Januarti 2011, menggunakan model pelaporan audit untuk memprediksi opini dan menguji dampaknya pada pergantian auditor. Hasil dari metode ini berkesimpulan bahwa perusahaan-perusahaan di Inggris melakukan praktik *opinion shopping*. Ketika perusahaan menerima opini audit tahun sebelumnya dengan modifikasi (opini *going concern*) maka tahun berikutnya akan berupaya untuk memperoleh opini yang lebih bagus. Upaya

yang dilakukan adalah mengganti auditor. Harapan perusahaan adalah ketika mengganti auditornya maka opini yang akan diperoleh adalah wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mengambil judul: "Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan *Opinion Shopping*, Pengaruhnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*"

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Praptitorini dan Januarti (2011) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pen-delegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. *Shareholders* atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Meskipun demikian, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*, sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard*. Auditor memiliki peran untuk menjadi pihak ketiga antara principal dan agen dalam hubungan keagenan. Auditor diharapkan memiliki sifat independen dalam melakukan audit agar opini yang dihasilkan tidak menyesatkan.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2001: SA Seksi 341). Opini audit yang termasuk opini audit *going concern* yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat [SA Seksi 341, PSA No.30, SPAP, 2011]. Opini audit tersebut akan digunakan sebagai sumber informasi bagi para pemangku kepentingan perusahaan seperti investor, pemegang saham, dan kreditur.

Profitabilitas

Menurut Indriastuti (2016) dalam Putranto (2018), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari suatu investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian

ini adalah *return on assets* (ROA). Menurut Benny dan Dwirandra (2016) *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Leverage

Menurut Rafflesia (2015), *leverage* adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Kinerja suatu perusahaan dapat ditinjau melalui rasio *leverage*, *leverage* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam ambang kebangkrutan [Utami, et al, 2017] dalam Putranto (2018). Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran seberapa cepat suatu aktiva dikonversikan menjadi kas atau kewajiban dapat dilunasi (Benny dan Dwirandra, 2016). Likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Benny dan Dwirandra (2016) Semakin tinggi rasio lancar sebuah perusahaan, maka perusahaan dianggap mampu membayar hutang jangka pendeknya dan mampu bertahan dalam keberlangsungan usahanya. Jika likuiditas tinggi maka perusahaan dianggap mampu melakukan kewajiban jangka pendeknya dan terhindar dari opini *going concern*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Opinion Shopping

Opinion shopping didefinisikan oleh *Security Exchange Commission* (SEC) dalam Praptitorini dan Januarti (2011) sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak reliabel. *Opinion shopping* menggambarkan seorang auditor independen yang terikat oleh klien.

Pihak manajemen diibaratkan seperti seorang yang suka membeli opini sehingga disebut *opinion shopping* (Yuridiskasari dan Rahmatika, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: *Opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2017-2019. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan *annual report* pada tahun 2017, 2018, dan 2019 secara berturut-turut pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan masing-masing; 2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2017, 2018, dan 2019 yang diaudit auditor independen dan memuat pemberian pendapat akuntan publik maupun informasi kantor akuntan publik; dan 3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang menggunakan rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan.

Berdasar pengumpulan data jumlah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yaitu 159, dan dari 159 perusahaan *property* dan *real estate* tersebut terdapat 1 perusahaan yang di delisting dari BEI, 38 perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* berturut-turut tahun 2017, 2018, 2019 dan tidak ada perusahaan yang menggunakan mata uang asing. Sehingga perusahaan *property* dan *real estate* yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 120.

Pengukuran Variabel

Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu, opini audit *going concern* diberi kode 1 dan opini *non-going concern* diberi kode 0.

Variabel independen (X)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yaitu dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total aset.

Leverage

Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *debt ratio*, yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva (Nugroho *et al*, 2018). DER dihitung menggunakan rumus *Total Debt* dibagi *Total Equity*.

Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio* yaitu membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Opinion shopping

Pengukuran *opinion shopping* menggunakan metode yang diterapkan oleh (Lennox,2002) dalam Krisindia²studi dan Rasmini (2016). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, angka 1 untuk perusahaan diaudit oleh auditor independen yang berbeda untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dan angka 0 untuk perusahaan diaudit oleh auditor independen yang sama untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Model persamaan yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 LV + \beta_3 LI + \beta_4 OS + e$$

HASIL PENELITIAN

Berdasar hasil analisis deskriptif: 1) Nilai rata-rata opini audit *going concern* adalah 0,13. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,13% dari perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian menerima opini audit *going concern*; 2) Rasio profitabilitas (ROA) berkisar antara -0,11 sampai dengan 0,26 dengan rata-rata sebesar 0,0334 dan standar deviasi sebesar 0,05358; 3) *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* mempunyai rentang nilai antara 0,04 sampai dengan 3,70 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7686 dan standar deviasi sebesar 0,68093; 4) Likuiditas yang

diukur menggunakan *current ratio* mempunyai rentang nilai antara 0,18 sampai dengan 24,88 dengan nilai rata-rata sebesar 3,2708 dan standar deviasi sebesar 3,22726.

Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *opinion shopping* adalah 0,03. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 3% dari perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian melakukan *opinion shopping*. Dalam penelitian ini untuk menilai model fit yang digunakan adalah fungsi likelihood. Pengujian dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan -2Log Likelihood (-2LL) pada akhir Block Number = 1). Uji ini digunakan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. menunjukkan bahwa terjadi penurunan. Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara model dengan data. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression, maka digunakan *Nagelkerke's R Square*. Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa besar variabel independen (*profitabilitas, leverage, likuiditas dan opinion shopping*) mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (*opini audit going concern*). Berdasar hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Berikut merupakan hasil analisis regresi logistik dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$OGC = 21,935 -1,934 P -0,225 LV -0,221LI -23,254 OS + e$$

Nilai konstanta sebesar 21,935 menunjukkan bahwa jika profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *opinion shopping* konstan, maka perusahaan akan menerima opini audit *going concern*. Nilai koefisien regresi profitabilitas yang diprosikan ROA menunjukkan nilai negatif sebesar -1,934, menandakan jika semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan akan menerima opini audit *non going concern*. Koefisien regresi *leverage* yang diprosikan dengan DER bernilai negatif sebesar -0,225, yang berarti jika semakin tinggi leverage suatu perusahaan, maka perusahaan akan menerima opini audit *non going concern*. Koefisien regresi likuiditas yang diprosikan

dengan CR (*Current Ratio*) bernilai negatif sebesar -0,221, yang berarti jika semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka perusahaan akan menerima opini audit *non going concern*. Koefisien regresi *opinion shopping* bernilai negatif sebesar -23,254 yang berarti bahwa jika semakin tinggi *opinion shopping* dalam perusahaan, maka perusahaan akan menerima opini audit *non going concern*.

Hasil *Overall Model Fit* menggunakan fungsi *Likelihood* terjadi penurunan. Nilai -2 Log L pada step 0 sebesar 96,752 mengalami penurunan menjadi 74,866 pada step 1. Nilai *Log Likelihood* yang menurut berarti model regresi dalam penelitian ini baik atau *fit* dengan data. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*, dimana nilai *chi-square* sebesar 7,134 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,522. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$ yang artinya model mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil Menilai Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,274 yang berarti variabilitas variabel dependen yang mampu dijawab variabel independen sebesar 27,4% sedangkan sisanya sebesar 72,6 dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain diluar variabel yang digunakan dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil dari pengujian variabel profitabilitas menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga H1 ditolak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang besar dalam halnya auditor menerbitkan opini audit *going concern*. Sebab, auditor tidak hanya melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam memberikan opini audit *going concern*, tetapi juga memperhatikan faktor lainnya. Hal ini dibuktikan oleh Metro Realty Tbk pada tahun 2019 memiliki rasio profitabilitas yang rendah dengan nilai -0,11 yang merupakan nilai terendah dari rasio profitabilitas dalam penelitian ini berasal dari perhitungan *Return On Aset* (ROA) yaitu laba bersih setelah pajak

, dalam hal ini PT Metro Realty Tbk mengalami kerugian sebesar Rp8.068.444.851 dan total aset sebesar Rp76.461.609.634, akan tetapi perusahaan ini tidak sama sekali mendapat opini audit *going concern*. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya tidak hanya dilihat dari profitabilitasnya saja. Perusahaan dapat memiliki potensi lain dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti mendapat pasokan modal baru. Hasil dari penelitian ini kontradiktif dengan penelitian Putranto (2018), Rahman dan Ahmad (2018) serta Irwanto & Tanusudjaja (2020), namun sejalan dengan penelitian Nugroho, *et al.* (2018).

Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien -0,225 dengan tingkat signifikan 0,651 atau lebih besar dari α (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian ini kontradiktif dengan penelitian Nugroho, *et al.* (2018) serta penelitian Benny dan Dwirandra (2016), namun sejalan dengan penelitian Putranto (2018) serta Rafflesia (2015). Pada sektor *property & real estate*, tingkat utang tidak mampu menjadi penyebab dikeluarkannya opini audit *going concern* oleh auditor karena sebagian besar modal yang digunakan untuk membangun atau mengerjakan suatu proyek atau pengembangan perusahaan didapatkan dari pihak ketiga. Tingkat *leverage* yang tinggi tidak akan menjadi masalah apabila jika pinjaman yang tinggi digunakan untuk pengembangan usaha yang diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi juga.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas dengan nilai signifikansi sebesar 0,223 yang nilainya lebih besar dari α (0,05) menjelaskan bahwa pada penelitian ini variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini kontradiktif dengan penelitian Putranto (2018), namun sejalan dengan penelitian Nugroho, *et al.* (2018), Rafflesia (2015), Benny dan Dwirandra

(2016), Irwanto & Tanusudjaja (2020), serta Rahman & Ahmad (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh yang besar dalam halnya auditor menerbitkan opini audit *going concern* karena kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak hanya dilihat dari likuiditas saja. Perusahaan dapat memiliki potensi lain dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya seperti mendapat pasokan modal baru atau memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya.

Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *opinion shopping* dengan nilai signifikansi sebesar 0,999 yang nilainya lebih besar dari α (0,05) menjelaskan bahwa pada penelitian ini variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga H4 ditolak. Mariani (2015) dalam Yurisdikasari dan Rahmatika (2017), meneliti tentang *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dikarenakan perusahaan yang diaudit cenderung merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor lama, sehingga perusahaan merasa tidak perlu untuk mencari auditor baru yang bisa memenuhi keinginan perusahaan, dan juga pihak manajemen perusahaan telah yakin pada kualitas pelayanan yang diberikan oleh KAP. Hasil penelitian ini kontradiktif dengan penelitian Putranto (2017), Krissindiastuti & Rasmini (2016), namun sejalan dengan penelitian Pratorini & Januarti (2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Opinion Shopping*, pengaruhnya terhadap Opini Audit *Going Concern*, maka dapat ditarik kesimpulan 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam menentukan opini audit *going concern* auditor tidak hanya melihat seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; 2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Opini

Audit *Going*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun beban utang perusahaan tinggi jika perusahaan mampu mengelola aset sehingga dari perputaran aset tersebut dapat memenuhi kewajiban pada pihak ketiga, maka tingkat *leverage* tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya; 3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh yang besar dalam halnya auditor menerbitkan opini audit *going concern*. Perusahaan dapat memiliki potensi lain dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya seperti mendapat pasokan modal baru atau memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya; 4) *Opinion Shopping* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit cenderung merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor lama, sehingga perusahaan merasa tidak perlu untuk mencari auditor baru yang bisa memenuhi keinginan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, peneliti selanjutnya diharapkan 1) Lebih mengeksplor serta mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi opini audit *going concern* dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, Reputasi KAP dan sebagainya. 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan objek penelitian seperti perusahaan pertambangan, perbankan dan/atau perusahaan jasa serta berbagai jenis perusahaan lain. 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun penelitian sehingga cukup untuk menentukan tren penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Benny, I.M.P., & Dwirandra, A.A.N.B. 2016. Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada "Opini Audit *Going Concern*."

- E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 835-861. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14413>.
- BKPM. 2019. Investasi Properti Membaik Akhir 2019. Diambil dari <https://www3.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/investasi-properti-membaik-akhir-2019> pada tanggal 20 September 2020.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan. <https://www.idx.co.id>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik, PSA No.30, "Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Satuan Usaha Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya", Per 1 Januari 2001, Salemba Empat, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat: Jakarta.
- Irwanto, F., & Tanusudjaja, H. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017) . *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 298-307.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N.K. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451-481. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14624>.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *SIKAP*, 2(2), 96-111.
- Praptitorini, M.D., & Januarti, I. 2011. Analisis pengaruh kualitas audit, debt default dan opinion shopping terhadap penerimaan opini going concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78-93.
- Putranto, P. 2018. Faktor-faktor yang Berdampak pada Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2), 207 – 218.
- Rafflesia, Y. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Debt Default, Firm Growth Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 3(3), 1-27. Retrieved from liquidity, leverage, debt default, firm growth, disclosure, and going concern opinion.
- Rahman, M.A., & Ahmad, H. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern . *Center of Economic Student Journal*, 1(1), 43-55.
- Yuridiskasari, S., & Rahmatika, D.N. 2017. Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate . *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 01-10.